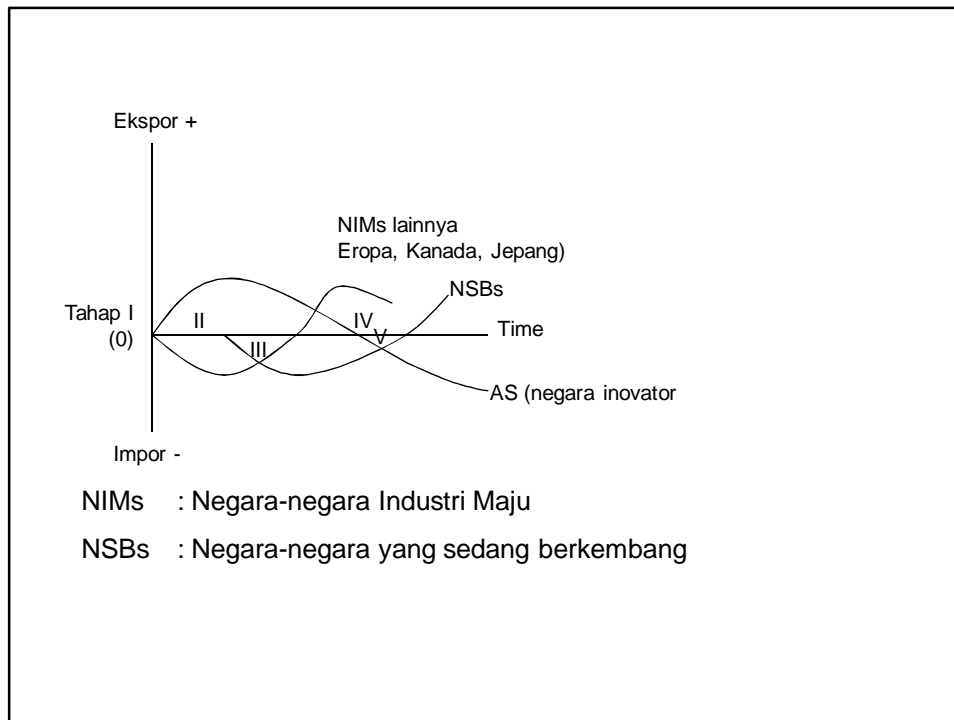


KEUNGGULAN KOMPARATIF III

Mohammad Abdul Mukhyi

International Product Life Cycle (IPLC) Theory

Tahapan	Import/ Ekspor	Target Pasar	Pesaing	Biaya Produksi
(I) Inovasi Lokal	Tidak ada	Dalam negeri (AS)	Sedikit / lokal	Tinggi
(II) Inovasi di luar negeri	Mulai ekspor	As dan NIMs lainnya	Sedikit / lokal	Mulai menurun karena skala ekonomi
(III) Maturity	Ekspor stabil	NIMs & NSBs	NIMs	Stabil
(IV) Imitasi di luar	Ekspor turun	NSBs	NIMs	Menaik karena skala ekonomi menurun
(V) Pembalikan	Impor naik	AS	NIMs & NSBs	Menaik karena comparative advantage



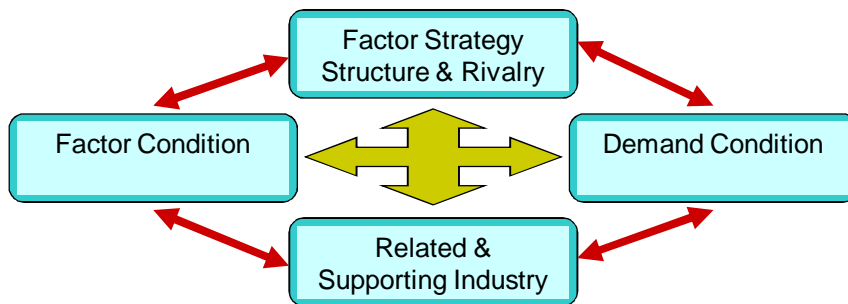
Kesimpulan:

1. $Kara > 0$ à posisi negara sebagai net eksportir.
2. Kurva < 0 à posisi negara sebagai net importir.
3. Agar trade balance AS sebagai negara inovator menjadi positif, maka AS akan mengekspor new product yang menggunakan emerging technology.

Competitive Advantage of Nation Dari M.Porter

Dalam era persaingan global suatu negara harus memiliki competitive advantage of nation dengan memiliki faktor penentu (W.J.Keegan & M.C.Green):

1. Factor Condition :
 - a. SDM.
 - b. SDA.
 - c. IPTEK.
 - d. Permodalan.
 - e. Prasarana.



2. Demand Condition :
- a. composition of home demand
 - b. size and pattern of growth of home demand
 - c. rapid home market growth
 - d. trend of international demand

3. Related & Supporting Industry : dengan pemasok untuk menjaga dan memelihara value chain.
4. Firm Strategy Structure & Rivalry : persaingan di dalam negeri merupakan faktor yang akan menentukan dan mempengaruhi competitive advantage perusahaan. Persaingan yang berat di dalam negeri akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengembangan produk dan teknologi, peningkatan produktivitas, efisiensi dan efektivitas serta peningkatan kualitas produk dan pelayanan.

Hyper Competitive (Richard D'aveni):

Menemukan strategi yang tepat berupa perencanaan dan kegiatan operasional terpadu yang mengkaitkan lingkungan eksternal dan internal à mencapai tujuan à mempertahankan/meningkatkan sustainable real income secara efektif dan efisien à keunggulan daya saing berkelanjutan.



Catatan:

1. Keunggulan daya saing negara tetap didasarkan pada keunggulan kompetitif dinamis.

2. Keunggulan daya saing berkelanjutan harus diartikan sebagai keunggulan yang diperoleh karena invention dan innovation secara terus-menerus.
3. Invention dan innovation diperoleh dari hasil research & development, baik secara scientific atau applied.
4. Sustainable competitive advantage cocok untuk sektor agroindustri karena sumber base-nya dapat diperbaharui.



Competitive Liberalization

Bagaimana membuat situasi dan kondisi ekonomi menjadi menarik bagi investor. Menurut diagram diamond dari Porter akan menyebabkan suatu negara dapat mengekspor atau lebih baik mengimpor produk tertentu.